

HASIL CEK11_60010301

by 60010301 Farmasi

Submission date: 27-Mar-2023 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2047586532

File name: Farmasi_60010301 (11) - dyah documents.docx (21.67K)

Word count: 2420

Character count: 15676

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI - DIABETES MELLITUS DALAM MENGGUNAKAN OBAT

Diana Ma'rifatussofia¹⁾, Dyah Aryani Perwitasari^{1)*}

1)Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Penulis korespondensi:

Dyah Aryani Perwitasari

Dyah.perwitasari@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit serius yang dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit kardiovaskular lainnya seperti diabetes mellitus. Resistensi insulin pada penderita diabetes mellitus dapat meningkatkan retensi natrium di ginjal dan aktivitas sistem saraf simpatik meningkatkan tekanan darah. Kepatuhan menggunakan obat bagi penderita hipertensi disertai diabetes mellitus merupakan hal sangat penting untuk menunjang keberhasilan terapi. Tujuan dari penulisan review artikel ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi-diabetes mellitus dalam menggunakan obat dari beberapa artikel. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu berdasar pencarian literatur melalui website online google scholar menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Dari pencarian literatur didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan topik permasalahan, namun hanya diambil 3 artikel untuk direview. Hasil review dari 3 artikel dapat dilihat bahwa rata-rata presentase pasien yang patuh sebesar 48,15% (52 pasien), sedangkan rata-rata presentase pasien yang tidak patuh sebesar 51,85% (56 pasien). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi disertai diabetes mellitus dalam menggunakan obat masih rendah. Ketidakepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat disebabkan dari berbagai faktor seperti, kesulitan dalam mengingat pengobatan, tidak suka dengan efek samping yang ditimbulkan, tidak nyaman apabila harus menggunakan obat setiap harinya, dan lain sebagainya. Kepatuhan menggunakan obat merupakan hal yang sangat penting, semakin patuh seseorang dalam menggunakan obat maka dapat meminimalkan dampak buruk bagi kesehatan.

Kata kunci : Hipertensi, Diabetes Mellitus, Kepatuhan Menggunakan Obat

Submitted : 27 April 2022
Accepted : 2 June 2022

Vol 2. I. June. J. Pharm S.R | Perwitasari dkk, 2022

ADHERENCE LEVEL OF HYPERTENSIVE PATIENTS - DIABETES MELLITUS IN CONSUMING MEDICINE

Diana Ma'rifatussofia¹⁾, Dyah Aryani Perwitasari^{1)*}

1)Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Penulis korespondensi:

Dyah Aryani Perwitasari

Dyah.perwitasari@pharm.uad.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a serious disease that can cause other cardiovascular diseases such as diabetes mellitus. Insulin resistance in people with diabetes mellitus can increase sodium retention in the kidneys and the activity of the sympathetic nervous system increases blood pressure. Compliance with taking medication for patients with hypertension-diabetes mellitus is very important to support the success of therapy. The purpose of this review is to describe the level of compliance of hypertensive patients with diabetes mellitus in taking drugs from several articles. The method used in this review is based on a literature search through the Google Scholar online website using a particular keywords. From the literature search, 4 articles were found that matched the topic of the problem, but only 3 articles were taken for review. The results of the review of 3 articles can be seen that the average percentage of compliant patients is 48.15% (52 patients), while the average percentage of non-adherent patients is 51.85% (56 patients). It can be concluded that the level of compliance of hypertensive patients with diabetes mellitus in taking medication is still low. Patient non-compliance in undergoing treatment can be caused by various factors such as difficulty in remembering treatment, dislike of the side effects caused, uncomfortable when having to take medication every day, and so on. Compliance with taking medication is very important, the more obedient a person is in taking medication, the more likely it is to minimize adverse effects on health.

Keywords : Hypertention, Diabetes Mellitus, Consuming Medicine Adherence

1 **Pendahuluan**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia maupun di dunia, hal ini dikarenakan hipertensi menjadi penyebab terjadinya penyakit kardiovaskular lainnya (Tumenggung, 2013). Berdasar data WHO 2012 menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan akan terus meningkat dikarenakan sebagian besar penderita pada awalnya tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan mencapai 1,5 miliar orang (WHO, 2015).

Hipertensi lazim terjadi pada sebagian besar penderita diabetes mellitus. Kadar gula darah tinggi menjadi salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Yang menjadi dasar hubungan dari hipertensi dengan diabetes mellitus yaitu resistensi insulin. Pada umumnya pada penderita diabetes mellitus terdapat suatu kondisi yang disebut dengan resistensi insulin, dimana insulin yang ada tidak dapat

digunakan untuk merombak glukosa sehingga menyebabkan kadar glukosa darah menjadi naik. Resistensi insulin dapat meningkatkan retensi natrium di ginjal sehingga aktivitas sistem syaraf simpatik meningkat. Peningkatan retensi natrium dan aktivitas sistem syaraf simpatik menjadi faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah (Ferrannini dan Cushman, 2012).

Kepatuhan dapat diartikan sebagai tingkatan perilaku seseorang untuk mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi layanan kesehatan (Manguma, 2014). Kepatuhan mengkonsumsi obat merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu terapi (Nopitasari et al., 2019). Tingkat kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi masih terbilang belum optimal karena masih ada penderita yang tidak rutin dalam konsumsi obat (Harun, 2020). Pada penderita hipertensi disertai diabetes mellitus berisiko tinggi untuk mengalami ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. Hal ini disebabkan karena pada penderita

hipertensi yang disertai diabetes akan mendapatkan banyak obat yang telah dikombinasikan sesuai kebutuhan untuk tujuan menjaga tekanan darah dan kadar glukosa darah seoptimal mungkin. Selain disebabkan oleh banyaknya obat yang dikonsumsi, faktor ekonomi juga menjadi penyebab ketidakpatuhan dikarenakan semakin banyak obat yang dibutuhkan maka semakin banyak juga biaya yang harus dikeluarkan (Alfian et al., 2017).

Kepatuhan pasien untuk mengonsumsi obat memegang peranan sangat penting untuk menunjang keberhasilan pengobatannya, sehingga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan review artikel ini yang bertujuan untuk mengetahui presentase tingkat kepatuhan pasien hipertensi disertai diabetes mellitus dalam mengonsumsi obat berdasar review jurnal terkait sehingga didapatkan suatu luaran angka presentase tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu berdasar pencarian literatur melalui website jurnal online google scholar. Kumpulan data yang didapat kemudian dianalisis dengan cara membandingkan isi dari tiap artikel sehingga didapat suatu luaran presentase tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci :pasien hipertensi disertai diabetes mellitus, konsumsi obat, tingkat kepatuhan konsumsi obat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian artikel melalui google scholar menggunakan kata kunci “Pasien hipertensi disertai diabetes mellitus” dan “tingkat kepatuhan konsumsi obat” ditemukan 4 artikel namun hanya diambil 3 artikel untuk direview. Review artikel ini hanya menggunakan 3 artikel dikarenakan artikel tersebut sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang akan dibahas. Selain itu, pada artikel-artikel tersebut juga memaparkan hasil presentase tingkat kepatuhan

konsumsi obat dimana hal ini sesuai dengan tujuan dari dibentuknya review artikel ini. Untuk tahun terbit artikel-artikel tersebut juga masih termasuk dalam artikel baru sehingga data yang dihasilkan masih relevan dengan kondisi sekarang. Setelah penentuan artikel, langkah selanjutnya yaitu membandingkan isi tiap artikel yang didapat dari segi

parameter, titik akhir, jumlah responden, dan hasil. Hasil review tiap artikel dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai tingkat kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi disertai diabetes mellitus.

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi disertai Diabetes Mellitus dalam Mengonsumsi Obat

Penulis Jurnal (tahun publikasi)	Parameter	Titik Akhir	Jumlah Responden (N)	Hasil
Fifi Ratna Wati, Nurma Afiani, Abdul Qadir (2021)	Presentase patuh dan tidak patuh	Tingkat kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi dengan penyerta diabetes mellitus	65	dari 65 responden, 10 orang (15,4%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 32 orang (49,2%) dengan tingkat kepatuhan sedang dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi.
Mufti Alifia Rahmadani dan Andriana Sari (2018)	Presentase patuh dan tidak patuh	Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan komplikasi diabetes mellitus	44	Dari 44 responden, sebanyak 26 pasien (59,1%) patuh terhadap pengobatannya dan 18 pasien tidak patuh (40,9%)
Citri Mokolomban, Weny I. Wiyono, Deby A. Mpila (2018)	Presentase patuh dan tidak patuh	Tingkat kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 disertai hipertensi	45	Dari 45 responden, presentase tingkat kepatuhan minum obat yang patuh 17 pasien (37,78%) dan tidak patuh 28 pasien (62,22%)

(Alifia dan Sari, 2018) dalam artikelnya yang berjudul **Kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi diabetes mellitus di puskesmas yogyakarta** menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 44 responden, 26 orang (59,1%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 18 orang (40,9%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase pasien yang patuh lebih tinggi dibanding pasien tidak patuh. Kepatuhan terapi memegang peranan penting dalam keberhasilan terapi. Apabila telah mendapatkan pengobatan sesuai standar terapi yang ada namun memiliki tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi yang rendah maka akan berdampak pada kesehatan yang semakin memburuk.

(Ratna, Afiani dan Qadir, 2021) dalam artikelnya yang berjudul **Hubungan kepatuhan konsumsi obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi dengan penyerta diabetes mellitus** menunjukkan hasil penelitian dari 65 responden, 10 orang (15,4%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 32 orang (49,2%)

dengan tingkat kepatuhan sedang dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi. Berdasarkan kualitas hidup dari 65 responden, terdapat 8 orang (12,3%) dengan kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup rendah, 2 orang (3,1%) dengan kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup sedang, 32 orang (49,2%) dengan kepatuhan sedang memiliki kualitas hidup sedang, dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi obat dengan kualitas hidup seseorang. Semakin patuh seseorang dalam menjalankan terapi pengobatan maka akan semakin tinggi kualitas hidupnya. Baik penyakit hipertensi maupun diabetes mellitus memerlukan kepatuhan dalam menjalani pengobatan sehingga dapat meminimalkan dampak buruk bagi kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

(Mokolomban, I.Wiyono dan A.Mpila, 2018) dalam artikelnya yang berjudul **Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2**

disertai hipertensi dengan metode MMAS-8 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 45 responden, 17 orang (37,78%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 28 orang (62,22%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Terdapat beberapa alasan mengenai ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat diantaranya yaitu kesulitan dalam mengingat pengobatan, sedang bepergian, tidak suka terhadap efek samping yang ditimbulkan, tidak nyaman apabila harus mengkonsumsi obat setiap harinya, terdapat perasaan kondisi telah membaik dan lain sebagainya. Hasil distribusi kepatuhan pengobatan berdasarkan karakteristik pasien menunjukkan bahwa pasien laki-laki lebih patuh dibandingkan pasien perempuan dikarenakan mereka beralasan bahwa wanita cenderung memiliki aktivitas yang padat sehingga menyebabkan lupa untuk mengkonsumsi obat. Dari segi usia, pada pasien usia 18 – 65 tahun lebih patuh dibandingkan pada pasien usia > 65 tahun dikarenakan pada rentang usia tersebut mereka merasa bahwa menjaga kesehatan merupakan hal yang penting. Dari

segi pekerjaan, pada pasien yang tidak bekerja cenderung lebih patuh dibandingkan pasien yang bekerja dikarenakan pada saat tidak bekerja maka tidak banyak aktivitas yang dikerjakan sehingga dapat mengingat waktu untuk meminum obat. Dari segi jumlah obat yang dikonsumsi, pada pasien yang mengkonsumsi jenis obat > 5 lebih patuh dibandingkan pasien yang mengkonsumsi jenis obat lebih sedikit dikarenakan mereka sudah menjalani pengobatan cukup lama dan semakin banyak obat yang dikonsumsi, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan.

Berdasar ketiga artikel dapat dilihat bahwa tingkat ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat masih lebih tinggi dibandingkan pasien patuh. Rata-rata presentase pasien yang patuh sebesar 48,15% (52 pasien), sedangkan rata-rata presentase pasien yang tidak patuh sebesar 51,85% (56 pasien). Hasil review 3 artikel ditemukan perbedaan dalam bagian pembahasan. Pada artikel (Alifia dan Sari, 2018) dijelaskan bahwa presentase pasien patuh lebih tinggi dibanding pasien

tidak patuh dimana ¹ dari 44 responden sebanyak 26 pasien (59,1%) patuh terhadap pengobatannya dan 18 pasien tidak patuh (40,9%). Pada artikel (Ratna, Afiani dan Qadir, 2021) dijelaskan bahwa presentase pasien patuh juga lebih tinggi dibanding pasien tidak patuh dimana dari 65 responden sebanyak 10 orang (15,4%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 32 orang (49,2%) dengan tingkat kepatuhan ² sedang dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi. Selain membahas mengenai presentase tingkat kepatuhan pasien juga membahas mengenai hubungan antara kepatuhan mengonsumsi obat dengan kualitas hidup pasien dari 65 responden dimana hal ini tidak dibahas di artikel lain. Pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi, sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah memiliki kualitas hidup rendah. Pada artikel (Mokolomban, I.Wiyono dan A.Mpila, 2018) memaparkan hasil yang berbeda mengenai presentase kepatuhan dimana presentase pasien tidak patuh lebih tinggi dibandingkan pasien yang

patuh terhadap pengobatannya. Dari 45 responden, presentase tingkat kepatuhan minum obat yang patuh 17 pasien (37,78%) dan tidak patuh 28 pasien (62,22%). Pada artikel tersebut dijelaskan penyebab dari ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dimana hal tersebut tidak dijelaskan secara detail pada artikel lain, seperti kesulitan dalam mengingat pengobatan, tidak suka dengan efek samping yang ditimbulkan, tidak nyaman apabila harus mengonsumsi obat setiap harinya, dan lain sebagainya.

Keterbatasan selama melakukan review artikel ini yaitu masih sedikitnya artikel yang ditemukan, dimana dari 4 artikel yang ditemukan hanya 3 artikel yang memiliki titik akhir yang sama sehingga di dalam review ini hanya membahas dari ketiga artikel tersebut. Minimnya artikel yang digunakan menyebabkan informasi yang diperoleh sangat terbatas.

Berdasarkan hasil review artikel ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian yang telah ada dan dapat meningkatkan kualitas

penelitian, seperti penambahan informasi terkait bagaimana upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi disertai diabetes mellitus baik bagi penderita yang sudah lama terdiagnosa maupun yang belum lama terdiagnosa.

Kesimpulan

Dari 3 artikel yang telah direview terkait tingkat kepatuhan pasien hipertensi disertai diabetes mellitus dalam mengkonsumsi obat dapat dilihat bahwa bahwa tingkat ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat masih lebih tinggi dibandingkan pasien patuh. Rata-rata presentase pasien yang patuh sebesar 48,15% (52 pasien), sedangkan rata-rata presentase pasien yang tidak patuh sebesar 51,85% (56 pasien). Terdapat banyak alasan ketidakpatuhan pasien, seperti kesulitan dalam mengingat pengobatan, tidak suka dengan efek samping yang ditimbulkan, tidak nyaman apabila harus mengkonsumsi obat setiap harinya, dan lain sebagainya. Kepatuhan mengkonsumsi obat merupakan hal yang sangat penting, semakin patuh

seseorang dalam mengkonsumsi obat maka dapat meminimalkan dampak buruk bagi kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Daftar Pustaka

- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S., 2017, Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura, *Jurnal Pharmascience*, 4(2) : 210–218.
- Ferranini, E., dan Cushman, W.C., 2012, Diabetes and hypertension : the bad companions, *Lancet*, 380 (9841) : 601 – 610.
- Manguma, C., Kapantow, G. H. M., & Joseph, W. B. S., 2014, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, *Jurnal : Universitas Sam Ratulangi*.
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A., 2018, Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan

- Menggunakan Metode MMAS-8, *Jurnal Pharmacon*, 7(4) : 69–78.
- Nopitasari, B. L., Adikusuma, W., Qiyaam, N., & Fatmala, A., 2019, Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer, *Jurnal Ulul Albab*, 23(1) : 28 – 32.
- Rahmadani, M. F., & Sari, Andriana, 2018, Kepatuhan terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Yogyakarta, *Media Farmasi*, 15(2) : 105 – 112.
- Tumenggung, Imran, 2013, Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Penderita Hipertensi di RSUD Toko Kabila Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Health and Sport*, 7(1).
- Wati, F. R., Afiani, Nurma, & Qodir, Abdul, 2021, Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi dengan Penyerta Diabetes Mellitus, *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(2) : 28 – 34.

HASIL CEK11_60010301

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uad.ac.id Internet Source	3%
2	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	academic-accelerator.com Internet Source	2%
4	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.poltekkesbanten.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On